

**EVALUASI PROGRAM DINIYAH DI MTS AL MUDDATSIRIYAH
JAKARTA PUSAT****Naniek Nurdiani**
Universitas Darunannajahnaniek.diani@gmail.com

Received: 30-06-2025

Revised: 03-07-2025

Accepted: 04-07-2025

Published: 04-07-2025

DOI: <https://doi.org/10.61159/at-tathbiq.v4i1>**Keywords:***Evaluation,
Diniyah Program,
Madrasah***ABSTRACT**

One element of education that can then serve as a benchmark for the development and effectiveness of a program is evaluation. It can be said that this is still being implemented, especially in the Diniyah Program at MTS AlMuddatsiriyah Central Jakarta, so it still needs improvement and refinement in its implementation. In this study combined with descriptive methods with a qualitative approach. The evaluation model used is CIPP (Context, Input, Process, and Product). The object of this study is MTS Al Muddatsiriyah Central Jakarta. The results of the study stated that the results of the evaluation of the diniyah program at MTS Al Muddatsiriyah Central Jakarta: 1) In terms of Context, the Diniyah program at MTS Al Muddatsiriyah Central Jakarta obtained a percentage of 75% in the good category with details of the background, vision and mission of the program, program objectives, the drawback is the absence of the Diniyah Program Decree, 2) In terms of input, this diniyah program obtained a 100% percentage with a very good category due to testing at the time of admission of new students, program teaching staff in accordance with their expertise, and the existence of facilities and infrastructure that support the running of the diniyah program, 3) In terms of Process, the diniyah program at MTS Al Muddatsiriyah obtained a percentage of 100% with a very good category because the learning process has been running well, 4) In terms of Product, this diniyah program obtained a percentage of 100% because the majority of students at MTS Al Muddatsiriyah have memorized habituation readings, are able to write Arabic and Malay Arabic, are able to read the Qur'an well, and have better character and personality.

ABSTRAK**Kata Kunci:***Evaluasi,
Program Diniyah,
Madrasah*

Salah satu elemen pendidikan yang kemudian dapat berfungsi sebagai tolok ukur untuk pengembangan dan efektivitas suatu program adalah evaluasi. Dapat dikatakan bahwa hal tersebut masih terus diterapkan, khususnya dalam Program Diniyah di MTS Al Muddatsiriyah Jakarta Pusat, sehingga masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan dalam pelaksanaannya. Dalam penelitian ini dikombinasikan dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Model evaluasi yang digunakan adalah CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). Objek pada penelitian ini adalah MTS Al Muddatsiriyah Jakarta Pusat. Hasil Penelitian menyatakan bahwa hasil evaluasi program diniyah di MTS Al Muddatsiriyah Jakarta Pusat: 1) Dari segi *Context*, program Diniyah di MTS Al Muddatsiriyah Jakarta Pusat memperoleh prosentase 75% dengan kategori baik dengan rincian adanya latar belakang, visi misi program, tujuan program, kekurangannya adalah belum adanya SK

Program Diniyah, 2) Dari segi *Input*, program diniyah ini memperoleh prosentase 100% dengan kategori sangat baik karena adanya pengetesan pada saat penerimaan siswa baru, tenaga pengajar program yang sesuai dengan keahliannya, serta adanya sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya program diniyah, 3) Dari segi *Process*, program diniyah di MTS Al Muddatsiriyah ini memperoleh prosentase 100% dengan kategori sangat baik karena proses pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik, 4) Dari segi *Product*, program diniyah ini memperoleh prosentase 100% karena mayoritas siswa di MTS Al Muddatsiriyah sudah hafal bacaan pembiasaan, mampu menulis bahasa Arab dan Arab melayu, mampu membaca Al- Qur'an dengan baik, serta memiliki adab dan kepribadian yang lebih baik.

Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



A. Introduction

Pendidikan merupakan proses tanpa henti, sangat menentukan keberanian bangsa di masa kini dan masa depan. Munculnya suatu negara sebagai negara yang berkarakter baik atau negara yang berkarakter buruk sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang dapat membentuk karakter anak bangsa tersebut (Zulfitriya, 2020). Urgensi pendidikan diungkapkan oleh Ahmad D. Marimba yang berkeyakinan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk kepribadian yang utama, yaitu kepribadian yang sesuai dengan syariat Islam atau kepribadian Islami (Junanto, 2016).

Berdasarkan UU Pendidikan dan peraturan pemerintah, Untuk menjawab tuntutan masyarakat akan pendidikan agama, pendidikan diniyah merupakan komponen penting dalam pendidikan nasional. Program pendidikan yang diselenggarakan termasuk madrasah diniyah, yang berusaha untuk mengajarkan siswa dasar-dasar doktrin agama Islam. Dalam UU No. 20 tahun 2003 terkait sistem pendidikan nasional, Ranah agama dan pendidikan agama di Indonesia sejatinya telah memulai babak baru dengan diterbitkannya PP No. 55 Tahun 2007 tentang agama dan pendidikan agama (Peraturan Pemerintah No. 55, 2007)

Program diniyah akan mampu mengatasi permasalahan remaja saat ini dimana semakin maraknya upaya pelemahan akidah Islam dan kerusakan akhlak yang diakibatkan oleh kebodohan dan kurangnya perhatian generasi muda terhadap ajaran Islam. Kaum muda Muslim tidak lagi mengidentifikasi diri sebagai Muslim. Mengingat fakta yang mengganggu ini, salah satu tujuan utama dari proses pembelajaran program diniyah adalah untuk menemukan cara untuk meningkatkan pendidikan Islam di bidang aqidah dan moralitas sesegera mungkin, agar aqidah Islamiyah yang dimiliki dapat tertanam dalam hati peserta didik dan memiliki makna yang baik (Novita, 2019).

Pada setiap program yang ada di lembaga pendidikan atau di lembaga pendidikan lainnya tentunya harus ada penilaian terhadap tujuannya agar dapat mengungkap kekurangan dari program yang ada, melihat kemajuan peserta didik dalam program tersebut. guna mengatasi kekurangan

yang ada di masa yang akan datang guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Berdasarkan Bab I, Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Menurut ayat 21, penilaian mutu pendidikan adalah proses yang digunakan untuk memantau, memastikan, dan menilai standar pendidikan untuk setiap jalur, kelas, dan tingkat kelas untuk komponen Departemen Pendidikan. Jenis pendidikan sebagai cara untuk tampil secara bertanggung jawab di sekolah (Undang-undang No. 20, 2003).

B. Methods

Metode yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif, dengan model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*) yang dianggap cocok untuk menilai suatu program pendidikan karena lebih komprehensif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah MTS Al Muddatsiriyah Jakarta Pusat dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru dan siswa. Data-data yang telah terkumpul selanjutnya didekripsikan dalam bentuk naratif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati (*observing*) dan mendengar (*listening*) perilaku seseorang selama beberapa waktu tertentu tanpa melakukan manipulasi atau dikendalikan, serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan ke dalam tingkat penafsiran analisis (Champion, 2009). Teknik observasi digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data mengenai keadaan SMPN 96 Jakarta Selatan, fasilitas, aktivitas kegiatan guru dan siswa dalam kegiatan peserta didik ketika pelaksanaan ekstrakurikuler, dan perilaku peserta didik dalam melaksanakan kegiatan untuk mengembangkan potensi kreativitasnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi. Menurut Denzim, wawancara adalah pertukaran percakapan dengan tatap muka di mana seseorang memperoleh informasi dari orang lain (Champion, 2009). Teknik wawancara digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data secara akurat yang kemudian nantinya digunakan untuk mendukung hasil observasi. Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, yaitu peneliti mempersiapkan garis besar pertanyaan- pertanyaan pokok sebagai pedoman. Tujuannya adalah untuk memberikan keleluasaan pada informan ketika menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah selaku bidang kesiswaan untuk mendapatkan informasi tentang manajemen pengembangan program ekstrakurikuler dalam meningkatkan kreativitas siswa di SMPN 96 Jakarta Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan suatu peristiwa yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumen dalam bentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen berupa yang berbentuk gambar seperti foto, sketsa, dan lain-lain. Dokumen dalam bentuk karya contohnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lainnya (Sugiyono, 2013). Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi berupa tulisan dan gambar. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan foto-foto saat peneliti mewawancarai wakil kepala sekolah selaku bidang kesiswaan, serta untuk mengumpulkan arsip surat keputusan kepala sekolah di SMPN 96 Jakarta Selatan.

C. Result and Discussion

Discussion

Istilah evaluasi berasal dari *evaluation* kata bahasa Inggris. Tujuan di balik penambahan istilah ini ke kosakata bahasa Indonesia adalah untuk mempertahankan arti kata aslinya. Nilai adalah kata benda, sedangkan kata "penilaian" adalah kata benda untuk "nilai" (Arikunto, 2009). Secara harfiah, penilaian pedagogik dapat diartikan sebagai evaluasi masalah pendidikan atau masalah yang berkaitan dengan kegiatan Pendidikan (Fitrianti, 2018).

Pelaksanaan kegiatan atau program lembaga dapat ditingkatkan dalam beberapa cara, termasuk kualitas, kinerja, dan produktivitas. Salah satunya adalah melalui evaluasi. Melalui evaluasi, informasi akan diperoleh tentang ruang lingkup pelaksanaan suatu kegiatan, dan informasi ini kemudian akan diterapkan pada peningkatan kegiatan untuk mengukur tingkat keberhasilannya dan mengumpulkan data untuk pertimbangan apakah program perlu direvisi, dilanjutkan, atau bahkan dihentikan (Suranto, 2019).

Evaluasi program adalah serangkaian tindakan yang direncanakan dengan cermat untuk menentukan seberapa jauh program telah berjalan dan apa yang telah dicapai dari program untuk mencapai keputusan apakah program harus dilanjutkan atau bahkan diberhentikan. Menurut Drs. Nanang Fatah ada beberapa dari tujuan evaluasi diantaranya:

1. Untuk berfungsi sebagai dasar untuk menilai hasil akhir dari suatu periode kerja, termasuk apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, dan apa yang perlu perhatian khusus.
2. Untuk memastikan bahwa organisasi memiliki prosedur kerja yang efektif dan efisien yang memungkinkannya memanfaatkan sumber dayanya dengan sebaik-baiknya.

Untuk mengumpulkan data tentang kesulitan, hambatan, dan penyimpangan dari prinsip-prinsip tertentu (Fatah, 2009).

Program Diniyah

Sekolah agama Islam dengan kurikulum agama yang terstruktur secara klasik dikenal dengan kata madrasah (Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, 2002). Jalur pendidikan nonformal yang beroperasi secara independen dari jalur pendidikan resmi adalah program Diniyah. Kurikulum Diniyah terdiri dari ajaran agama yang dimaksudkan untuk membantu anak-anak mengembangkan karakter yang baik dan untuk belajar lebih banyak tentang ilmu agama sesegera mungkin (Sutejo et al., 2019).

Menurut Saha Ilmu hadits Al-Qur'an, aqidah akhlaq, fiqh, sejarah Islam, bahasa Arab, dan kebiasaan ibadah semuanya dipelajari di pendidikan diniyah. Selain memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang Islam, pendidikan diniyah juga berkontribusi pada pengembangan kebiasaan mental dan spiritual yang sehat (Mihmidati Sayyidatul Ummah, 2021).

Ada dua tujuan utama dan tujuan khusus untuk pendidikan madrasah.

1. Tujuan umum madrasah diniyah
 - a. Memiliki sikap muslim dan karakter yang baik;
 - b. Memiliki sikap baik sebagai warga negara Indonesia;
 - c. Memiliki kepribadian, percaya pada diri sendiri, dan berada dalam kesehatan jasmani dan rohani yang prima;
 - d. Memiliki keahlian, pengetahuan, kemampuan beribadah, dan sikap mengagumkan yang bermanfaat bagi pertumbuhan kepribadiannya (Fauzi & Nikmatullah, 2016).

-
2. Tujuan khusus madrasah diniyah
 - a. Di bidang pengetahuan, siswa harus:
 - 1) Mengenali Agama Islam.
 - 2) Memiliki pemahaman bahasa Arab yang berfungsi, yang dapat Anda gunakan untuk lebih memahami doktrin Islam.
 - b. Dalam bidang pengamalan, ialah agar siswa:
 - 1) Mampu menerapkan ajaran Islam.
 - 2) Mampu belajar secara efektif.
 - 3) Kapasitas untuk bekerja dengan baik dengan orang lain dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat
 - 4) Memiliki pengetahuan bahasa Arab.
 - c. Dalam bidang nilai dan sikap, ialah agar siswa:
 - 1) Cinta pada Iman, Islam dan bersedia untuk berdoa serta terlibat dalam tindakan ibadah lainnya
 - 2) Antusias dalam pengetahuan dan memiliki pandangan optimis;
 - 3) menahan diri dan mengikuti semua hukum yang berlaku;
 - 4) Menghormati budaya daerah dan budaya lain yang tidak menentang Islam sebagai agama;
 - 5) Memiliki pandangan demokratis, toleran terhadap orang lain, dan mencintai orang lain dan lingkungan.;
 - 6) Menghargai semua pekerjaan dan upaya yang sah;
 - 7) Tepat waktu, hemat, dan produktif (Wahab, 2002).

Model Evaluasi CIPP

Daniel Stufflebeam menciptakan Model Evaluasi CIPP pada tahun 1966. Paradigma evaluasi CIPP, menurut Stufflebeam, adalah model penilaian keseluruhan yang terdiri dari fungsi formatif dan sumatif. Sementara tujuan formatif evaluasi adalah untuk memberikan informasi untuk meningkatkan dan mengembangkan program, tugas penilaian sumatif adalah untuk menawarkan pertimbangan untuk menentukan keberhasilan atau kelanjutan program (Jaya & Ndeot, n.d.).

Berikut uraian mengenai ke empat komponen tersebut:

1. *Context* (Konteks)

Evaluasi konteks ini adalah yang mengidentifikasi atau yang mendasari disusunnya suatu program. Tujuan evaluasi konteks juga untuk menentukan apakah pihak-pihak yang dituju organisasi terpenuhi oleh tujuan dan prioritas yang telah ditetapkan. Tujuan evaluasi konteks ini adalah untuk menilai kesehatan umum organisasi, menentukan setiap cacat yang mungkin ada, membuat daftar kekuatannya yang dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan tersebut, mengidentifikasi masalah saat ini yang dialami perusahaan, dan menemukan solusi. Evaluasi konteks juga bertujuan untuk menilai apakah tujuan-tujuan dan prioritas-prioritas yang telah di tetapkan memenuhi kebutuhan-kebutuhan pihak-pihak yang menjadi sasaran organisasi (Kurniawati, 2021).

Komponen dalam penelitian ini yang akan dievaluasi adalah latar belakang, Surat Keputusan (SK) Program, visi, misi dan tujuan program.
2. *Input* (Masukan)

Menurut hipotesis yang diajukan oleh Madaus, Scriven, dan Stufflebeam, evaluasi input dimaksudkan terutama untuk membantu dalam menentukan program untuk mengimplementasikan penyesuaian yang diperlukan. Tujuan utamanya adalah untuk

membantu pelanggan dalam mengevaluasi opsi dalam kaitannya dengan kebutuhan dan tujuan organisasi (Mahmudi, 2011). Organisasi keputusan, pemilihan opsi, pemilihan rencana dan strategi, dan pemilihan metode kerja semuanya dibantu oleh evaluasi masukan (Rahman & Nasryah, 2019). Berikut ini adalah bidang perhatian utama untuk studi evaluasi input: sumber daya manusia, proses dan peralatan yang diperlukan, uang, dan anggaran (Petrus Redy Partus Jaya, 2018).

3. *Process (Proses)*

Proses evaluasi digunakan untuk menawarkan penilaian terhadap pelaksanaan rencana yang telah diputuskan untuk mendukung pelaksana dalam melaksanakan kegiatan dan kemudian dapat membantu pengguna lain dalam mengetahui kinerja suatu program dan dapat memperkirakan hasil yang akan dicapai (Pramesti, 2020).

Selama tahap implementasi, penilaian proses digunakan untuk mengidentifikasi atau mengantisipasi rancangan prosedur atau desain implementasi, memberikan data untuk pilihan program serta catatan atau arsip proses yang telah terjadi. Pengumpulan data penilaian yang telah diputuskan dan digunakan dalam metode pelaksanaan program dimasukkan dalam evaluasi proses (Ananda & Rafida, 2017).

4. *Product (Produk)*

Evaluasi produk adalah penilaian yang dilakukan untuk melihat apakah suatu program telah berhasil mencapai tujuan yang direncanakan. Pada titik ini dalam proses peninjauan, evaluator berada dalam posisi untuk memutuskan apakah suatu program harus dilanjutkan, dikembangkan/ dimodifikasi, atau bahkan dibatalkan (Ananda & Rafida, 2017). Model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*) dianggap cocok untuk menilai suatu program pendidikan karena lebih menyeluruh dan dapat menilai suatu program dari berbagai aspek.

Tahapan Evaluasi

Fokus evaluasi berdasarkan tahapan monitoring dan evaluasi *context-input-process-product* yang dikemukakan oleh Stufflebeam sebagai berikut:

1. Urgensi Program (*Context*), yang meliputi perencanaan visi, misi dan tujuan diadakannya program diniyah.
2. Sumber Daya Program (*Input*), hal-hal yang mendukung berjalannya program seperti peserta didik, tenaga pengajar dan sarana prasarana.
3. Implementasi Program (*Process*), proses pembelajaran didalam program diniyah.
4. Hasil Program (*Product*), yang meliputi hasil atau pencapaian pembelajaran yang diperoleh oleh peserta didik, serta manfaat yang didapatkan dari program diniyah.

Result

1. Urgensi program Diniyah (*Context*)

Mengacu pada teori Stufflebeam, evaluasi konteks ini adalah yang mengidentifikasi atau yang mendasari disusunnya suatu program. Tujuan evaluasi konteks adalah untuk menentukan apakah tujuan dan prioritas yang ditetapkan oleh organisasi memuaskan khalayak yang dituju.

Hasil observasi di MTS Al Muddatsiriyah Jakarta Pusat dari 4 aspek evaluasi *context*, 3 aspek evaluasi sudah terpenuhi diantaranya Latar belakang diadakannya program Diniyah, visi misi program diniyah serta tujuan program diniyah. Dan 1 aspek yang belum terpenuhi adalah belum adanya SK Program Diniyah di MTS Al Muddatsiriyah Jakarta Pusat.

Dari keempat aspek yang di evaluasi yaitu Latar belakang program Diniyah, SK Program, visi misi program diniyah serta tujuan program diniyah maka diperoleh prosentase sebesar 75%.

2. Sumber Daya Program (*Input*)

Mengacu pada gagasan yang dikeluarkan oleh Madaus, Scriven, dan Stufflebeam bahwa evaluasi input sebagian besar berfungsi sebagai alat untuk memilih program yang akan menerapkan penyesuaian yang diperlukan. Tujuan utamanya adalah untuk membantu pelanggan dalam mengevaluasi opsi dalam kaitannya dengan kebutuhan dan tujuan organisasi.

Di dalam evaluasi *Input* program diniyah di MTS Al Muddatsiriyah Jakarta Pusat ini ada 3 aspek yang di evaluasi diantaranya Peserta Didik, Tenaga Pengajar, dan Sarana Prasarana.

- a. Dari aspek peserta didik sekolah memiliki persyaratan administrasi saat penerimaan siswa baru, dan adanya tes seleksi saat penerimaan siswa baru.
- b. Dari tenaga pengajar yakni sudah memiliki guru diniyah yang sesuai dengan keahliannya, serta guru diniyah dapat memantau proses kegiatan belajar program diniyah.
- c. Dari aspek sarana dan prasarana terdapat 10 aspek yang dievaluasi guna mendukung jalannya program diniyah yaitu ruang kelas, ruang guru, musholla, aula, lapangan, meja & kursi, sound system, podium, dan buku modul diniyah, keseluruhan sarana dan prasarana dinilai lengkap dan dapat membantu proses pembelajaran.

Dari ketiga aspek evaluasi Input yang diteliti yaitu peserta didik, tenaga pengajar program dan sarana prasarana seluruhnya sudah melengkapi kebutuhan program sehingga dapat diakumulasikan ketiga aspek tersebut dengan prosentase 100%.

3. Implementasi Program (*Process*)

Hasil observasi program diniyah di MTS Al Muddatsiriyah Jakarta pusat ini peneliti menemukan bahwa pelaksanaan program diniyah sudah terjadwal yakni dilaksanakan setiap hari senin sampai hari kamis dari jam 06.30 sampai dengan jam 07.50 yang diikuti oleh seluruh siswa kelas 7,8 dan 9. Setiap guru diniyah diberi tanggungjawab untuk memegang 1 kelas selama satu tahun ajaran. Di dalam proses pembelajaran diniyah ini peserta didik diberikan bimbingan membaca Al Qur'an, diberikan bacaan pembiasaan (Tawashul, Niat belajar, Asmaul Husna, Nadzhom aqidatul awwam, surat Al Kahfi, dan surat Al Mulk), diberikan materi pelajaran menggunakan bahasa Arab, dan bahasa Arab melayu, serta adanya membaca Al Quran per individu. Setiap siswa telah diberikan media pembelajaran yaitu Modul khusus diniyah yang berisi materi yang berbeda sesuai dengan jenjang kelasnya. serta materi diniyah yang diberikan oleh guru.

4. Hasil Program (*Product*)

Menurut Stufflebeam dan Shinkfield yang dikutip oleh Darodjat dan Wahyudana, menjelaskan bagaimana evaluasi produk digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu program melayani serangkaian program dengan mengukur, menafsirkan, dan menetapkan temuannya (Fikri, 2019).

Hasil evaluasi *product* program diniyah di MTS Al Muddatsiriyah Jakarta Pusat peneliti menemukan bahwa mayoritas siswa sudah hafal bacaan pembiasaan seperti Tawashul, niat belajar, asmaul husna, surat Al Mulk, surat Al Kahfi, dan nadzhom aqidatul awwam, kemudian siswa dapat menulis Arab dengan rapi serta dapat membaca Al Qur'an dengan lancar. Selain itu, peserta didik dapat diterjunkannya pada kegiatan masyarakat dengan dapat diperbantuannya mengajar ngaji di musholla sekitar.

Hasil penelitian tersebut memberikan bukti bahwa beberapa kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 96 Jakarta Selatan sudah bagus dengan menjuarai beberapa ajang tingkat kota dan provinsi, namun masih ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang belum memiliki prestasi yang membanggakan, untuk itu perlu ditinjau ulang secara menyeluruh berkenaan dengan manajemen ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh SMPN 96 Jakarta Selatan. Sehingga dengan manajemen ekstrakurikuler yang baik mampu mengembangkan kreativitas siswa yang akan berimplikasi pada meningkatkan prestasi ekstrakurikuler.

D. Conclusion

Berdasarkan analisis hasil evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dan dikemukakan pada bab terdahulu dengan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk Urgensi Program Diniyah (*context*), Sumber daya Program Diniyah (*Input*), Implementasi Program (*Process*), dan Hasil Program (*Product*) di MTS Al Muddatsiriyah Jakarta Pusat diperoleh presentase 75% dalam kriteria evaluasi untuk setiap aspek yang diteliti dan termasuk kedalam kategori baik. Artinya adalah program Diniyah di MTS Al Muddatsiriyah Jakarta Pusat sudah berjalan dengan baik dari latar belakang, visi misi program, tujuan program, sarana dan prasarana, proses pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik dengan dibimbing oleh guru diniyah yang sudah sesuai di bidangnya, serta adanya hasil yang terlihat ketika berada di lingkungan sekolah maupun saat sudah lulus dari MTS Al Muddatsiriyah Jakarta Pusat.

E. References

- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Perdana Publishing.
- Arikunto, S. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman teoretis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Champion, J. A. B. dan D. J. (2009). *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Refika.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. (2002). *Ensiklopedi Islam 3*. Ikhtiar baru van Hoeve.
- Fatah, N. (2009). *Landasan Manajemen Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Fauzi, A., & Nikmatullah, C. (2016). Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah di Kota Serang. In *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol. 1 No. 2* (p. 162).
- Fikri, M. (2019). *Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan*. Nulis Buku.
- Fitrianti, L. (2018). Prinsip Kontinuitas dalam evaluasi proses pembelajaran. In *Jurnal Pendidikan Vol. 10 No. 1* (p. 91).
- Jaya, P. R. P., & Ndeot, F. (n.d.). *Pelaksanaan Evaluasi CIPP* (p. 14).
- Junanto, S. (2016). Evaluasi pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftachul Hikmah Denanyar

-
- Denanyar Tangen Sragen. In *Jurnal Kajian Kependidikan Islam Vol. 1 No. 2* (p. 178).
- Kurniawati, E. W. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model CIPP. In *Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2 No. 1* (p. 22).
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. In *Jurnal At-Ta'dib Vol. 6 No. 1* (p. 120).
- Mihmidati Sayyidatul Ummah, M. (2021). Manajemen Strategi Program Pendidikan Diniyah dalam Pembentukan Karakter siswa di SMP Negeri 2 Jombang kabupaten Jombang. In *Jurnal S1 Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Surabaya Vol. 9 No. 3* (p. 15).
- Novita, I. (2019). Manajemen pembelajaran program diniyah di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh. In *Journal of Islamic Education Vol. 2 No. 1* (p. 21).
- Peraturan Pemerintah No. 55. (2007). *Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 ayat 2*.
- Petrus Redy Partus Jaya, F. N. (2018). Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif. In *Jurnal PAUD Vol. 1 No. 1* (p. 13).
- Pramesti, S. L. diah. (2020). Evaluasi Pembelajaran Matematika pada Boarding School berdasarkan Model CIPP. In *Jurnal Integral Vol. 11 No. 1* (p. 24).
- Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suranto. (2019). *Perencanaan & Evaluasi Program Komunikasi*. Pena Pressindo.
- Sutejo, R., Tahyudin, D., & Husin, A. (2019). Pelaksanaan pembelajaran pada program diniyah untuk anak usia sekolah dasar di Desa Permata Baru Indralaya Utara kabupaten Ogan Ilir. In *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Vol. 6 No. 1* (p. 19).
- Undang-undang No. 20. (2003). *UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 21*.
- Wahab, R. (2002). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Alfabeta.
- Zulfitriya. (2020). Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Pendidikan. In *Jurnal Ilmiah Vol. 1 No. 2* (p. 1).